

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DDI KULO
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

NOR AIDA

17.1100.053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DDI KULO
KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH
NOR AIDA
17.1100.053**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah
Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten SIDRAP

Nama Mahasiswa : Nor Aida

NIM : 17.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2715 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten SIDRAP

Nama Mahasiswa : Nor Aida

NIM : 17.1100.053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2715 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disetujui Oleh:

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Ketua) 

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Sekretaris) 

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Anggota) 

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada prosi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Husni dan Ayahanda Alias tercinta dimana dengan pembinaan, kesabaran dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan,

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:


1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.

4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan, dan bantuannya dalam menjalankan aktivitas akademik.
5. Kepada jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak membantu penulis, mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Ibu Musdalifah S.Pd.,M.Pd. dan Ibu Ervina S.Pd.I, selaku guru akidah akhlak yang membantu penulis selama meneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.
7. Para sahabat (Megawati, Darsia, Ani, Sulfina Usman, Nasrah) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang namanya tidak mampu penulis tuliskan satu per satu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2023
17 Rajab 1444 H

Penulis,

Nur Aida
17.1100.053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nor Aida

NIM : 17.1100.053

Tempat/Tgl Lahir : Sidrap, 23-06-1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah


Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2023

17 Rajab 1444 H

Penulis,


Nor Aida
17.1100.053

ABSTRAK

Nor Aida, *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Bapak Abdullah Thahir).

Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan untuk mendeskripsikan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Efektivitas pembelajar akidah akhlak adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna serta memberikan efek yang positif termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak. Pencapaian tujuan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif pendidikan sekolah, orang tua serta masyarakat dalam peengembangan sikap melalui proses belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo dilihat dari keseharian peserta didik dengan upaya guru akidah akhlak yaitu memberikan motivasi, nasihat, dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, meliputi: (a) faktor pendukung seperti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, contohnya setiap peserta didik yang bertemu guru mencium tangan sebagai bentuk rasa hormat peserta didik, melaksanakan shalat Sunnah dhuha, mengadakan acara peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. Dan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, sedangkan (b) faktor penghambat seperti pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik, peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Pembelajaran Akidah Akhlak	12
2. Pembentukan Karakter	20
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Bagan kerangka Pikir.....	27
III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	
1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	37
2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	47
3. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	56
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXVII

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Penelitian Relevan	9
2.	Profil Sekolah	XVII
3.	Visi Misi Sekolah	XVIII
4.	Personalia SDM	XIX



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Lokasi Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXI
2.	Gedung Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXI
3.	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXII
4.	Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXII
5.	Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXIII
6.	Wawancara dengan Selvi selaku Peserta Didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXIII
7.	Wawancara dengan Nurul Aida selaku Peserta Didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXIV
8.	Wawancara dengan A. Qolbi Ramadhani selaku Peserta Didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXIV
9.	Sholat Duhha secara berjamaah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXV
10	Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XXV

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	V
2.	Pedoman Wawancara	VI
3.	Pedoman Dokumentasi	VIII
4.	Surat Keterangan Pembimbing	
5.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	IX
6.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Makassar	X
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo	XI
8.	Surat Keterangan Wawancara	XII
9.	Profil Sekolah	XIII
10.	Visi Misi Sekolah	XIV
11.	Personalia SDM	XV
12.	Dokumentasi	XVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	kasrah	I	I
اُ	dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik tetapi secara substansial. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akidah akhlak berperan penting untuk menopang peserta didik supaya menjadi insan yang berbudi, berakhlakul karimah. semua itu tidak luput dari manajemen pembelajaran yang dikelola secara baik dan sistematis.

Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan multikultural dengan positif, sedangkan yang tidak berkarakter akan menjadi negatif. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Terjemahnya:

Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.¹

Ayat di atas diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw entah itu sesama sesama manusia, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007), h.564

Proses pembelajaran pendidikan akidah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo dilakukan melalui tatap muka (dalam Pembelajaran), sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, intra kulikuler maupun ko kulikuler proses pembelajaran akidah bisa juga melalui penugasan, tatap muka, dan lain sebagainya, semua kegiatan tersebut lebih diarahkan pada upaya terwujudnya penyiapan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti luhur yang baik, baik dalam hal perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian, yang muaranya adalah pendidikan karakter. Efektivitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam hal tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas saja, tapi dapat dilihat pula dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas dapat dilihat pula dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.²

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkat terhadap tujuan yang hendak dicapai atau tingkat pencapaian tujuan. Sedangkan belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan hubungan dan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku yang diperlukan seseorang untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Jadi efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna serta memberikan efek yang positif termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak. Pencapaian tujuan tersebut

²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h.16

adalah meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif pendidikan sekolah, orang tua serta masyarakat dalam pengembangan sikap melalui proses belajar.

Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo diharapkan pendidikan karakter ini dapat diserap oleh peserta didik dengan baik, hanya saja peserta didik belum dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak. Peneliti merupakan salah satu alumni dari Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo sering melihat dan mengamati beberapa hal yang menjadi kebiasaan oleh sebagian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo diantaranya adalah keterlambatan yang dilakukan terus menerus oleh sebagian peserta didik, dimana keterlambatan tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar, ketidakjujuran dalam proses pembelajaran, kurangnya rasa hormat (*respect*) peserta didik terhadap guru, dimana peserta didik tidak lagi menganggap guru sebagai panutan orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut dihormati dan disegani, selain itu menurunnya budaya sopan santun peserta didik terhadap guru, dimana sebagian peserta didik ketika berjalan di depan guru tanpa mengucapkan kata *tabe'* dan ketika berbicara dengan guru terbiasa menggunakan bahasa yang kurang baik seolah-olah sedang berbicara dengan teman sebaya.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan guru akidah akhlak menyatakan bahwa usaha untuk membentuk karakter peserta didik sudah dilakukan. Namun guru tidak selamanya bisa mengawasi perkembangan anak, karena terbatas oleh waktu maka selebihnya merupakan tanggung jawab orang tua masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran akidah akhlak. Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah bagaimana efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

Agar sistematis dalam pemahaman, maka masalah pokok ditemukan ke dalam sub pokok masalah yakni;

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo?
2. Apa faktor penghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitsn sejenis dimasa mendatang, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat di dalam penelian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembentukan karakter terhadap peserta didik.
- 2) Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi terhadap peserta didik melalui pembentukan karakter di sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan rujukan tentang penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis tulis.
- 2) Membantu guru memperbaiki pembelajaran akidah akhlak dan sebagai referensi tambahan bagi pembelajaran akidah akhlak.
- 3) Dapat mengetahui sejauh mana sikap dan pribadi yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran karakter.

c. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat memperbaiki sikapnya di sekolah dan dilanjutkan diluar sekolah.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter yang ternyata banyak macam-macam yang ada pada diri manusia yang mempunyai karakter antara orang satu dengan orang yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan bukanlah merupakan penelitian yang pertama, sehingga secara umum telah ada yang melakukan penelitian terdahulu dengan menggunakan judul yang hampir sama, akan tetapi di dalam penelitian ini belum ada tulisan yang sama dengan judul yang telah peneliti ajukan.

Berikut ini peneliti akan menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran agama peserta didik sudah berpengaruh, dilihat dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan perubahan pembentukan kesadaran beragama peserta didik. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, karena sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti Apriani meneliti tentang meningkatkan kesadaran beragama

peserta didik sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik.³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulastri, dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Al-Furqan Kota Parepare. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap perkembangan jiwa peserta didik kelas VIII Mts DDI Al-Furqan Kota Parepare membuktikan adanya perubahan secara drastis terlihat dari tingkah laku peserta didik dalam perilaku serta kebiasaan dalam menanamkan ajaran al-Qur’an dalam dirinya sehingga dapat dikatakan perkembangan jiwa kesholehan peserta didik dapat didukung oleh pembelajaran akidah akhlak yang baik. Adapun persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sulastri dengan penulis yaitu juga sama-sama merupakan penelitian kualitatif, kemudian terdapat juga kesamaan di variabel X yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak, adapun perbedaannya terletak pada variabel Y, karena peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter peserta didik.⁴
3. Jurnal Penelitian Dewi Suryawati yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Negeri

³Apriani, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta didik di MAN 1 Parepare”, (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2017).

⁴Sulastri, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Al-Furqan Kota Parepare”. (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2014).

Semanu Gunungkidul”. Adapun hasil penelitiannya yaitu Implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter dan implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun perbedaannya yaitu dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati ini lebih berfokus pada problematika pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada keefektifan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.⁵

4. Penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh Abdullah Mujid yang berjudul “Implementasi Metode Role Playing pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu metode Role Playing yang dilakukan terlaksana dengan baik walaupun terdapat hal yang tidak sesuai dengan rencana awal, dan penerapan metode Role Playing ini telah dapat menimbulkan perubahan pada akhlakul karimah peserta didik di mana peserta didik sudah banyak berhusnudzon sesuai dengan indikator pada awal rencana. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama fokus tentang pembelajaran

⁵Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Negeri Semanu Gunungkidul”, (Jurnal: Pendidikan Madrasah, 2016).

Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Abdullah Mujib membahas metode Role Playing dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah peserta didik sedangkan penulis membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.⁶

Berikut tabel perbandingan penelitian relevan.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Apriani	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama.	Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran agama peserta didik sudah berpengaruh. peserta didik menunjukkan perubahan kesadaran beragama peserta didik.	▪Jenis penelitian, yaitu deskriptif kualitatif. ▪mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak.	▪Lokasi penelitian ▪Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan kesadaran beragama sedangkan penulis meneliti

⁶Abdullah Mujib, "Implementasi Metode Role Playing Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya", (Skripsi Sarjana: UIN Surabaya, 2013)

				tentang pembentukan karakter peserta didik.
Sri Sulastri	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik	Adanya perubahan secara drastis terlihat dari tingkah laku peserta didik dalam perilaku serta kebiasaan dalam menanamkan ajaran al-Qur'an dalam dirinya.	▪Jenis penelitian, yaitu deksriptif kualitatif ▪Efektivitas pembelajaran akidah akhlak,	▪Lokasi penelitian ▪Peneliti terdahulu fokus kepada perkembangan jiwa pesera didik sedangkan peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter peserta didik
Dewi Suryawati	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap	Masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan	▪Jenis penelitian, yaitu deksriptif kualitatif	Peneliti terdahulu fokus kepada problematika pengimplemen

	Pembentukan Karakter Siswa	perencanaan pembelajaran yang berkarakter dan implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional	▪Sama-sama fokus pada mata pembelajaran akidah akhlak.	tasian pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter sedangkan penelitian sekarang fokus pada keefektifan pembelajaran akidah akhlak.
Abdullah Mujid	Implementasi Metode Role Playing pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul	Metode Role Playing yang dilakukan terlaksana dengan baik walaupun terdapat hal yang tidak sesuai dengan rencana awal, dan penerapan metode Role Playing ini telah dapat menimbulkan perubahan pada	▪Jenis penelitian, yaitu deksriptif kualitatif ▪Sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran	Penelitti Abdullah Mujib membahas metode Role Playing dalam pembelajaran akidah akhlak sedangkan penulis

	Karimah Siswa.	akhlakul karimah peserta didik.	akidah akhlak.	membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik
--	-------------------	------------------------------------	-------------------	---

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁸

Adapun pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai

⁷John M. Echoles dan Hasan Sgadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2003, Cet ke 2, h. 207

⁸Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1999, h. 509

dengan pengertian menurut Hidayat adalah: Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.⁹ Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna serta memberikan efek yang positif termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak. Pencapaian tujuan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif pendidikan sekolah, orang tua serta masyarakat dalam pengembangan sikap melalui proses belajar.

Pembelajaran berasal dari kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui atau dituruti sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹⁰

*Learning is the process of acquiring new, or modifying and reinforcing, existing knowledge, behaviors, skill, values, or preferences and may involve synthesizing different types of information presented to the learner.*¹¹

Terjemahan:

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan baru atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan yang ada, perilaku, kerampilan, nilai-nilai atau preferensi dan mungkin melibatkan sintesis dari jenis informasi yang disajikan kepada pelajar.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa belajar adalah proses pembelajaran di mana peserta didik bisa memperoleh suatu hal yang baru baik dalam pengetahuan,

⁹Andi Murniati. Marzuki, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: AlMujtahadah Press, 2015, Cet, Ke-1, h. 67

¹⁰Muhammad Thohirin dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2 (Placeholder1)011), h.18

¹¹Jared Makki Keengwe. *Handbook of Research on Educational Tecnology Integration and Actice Learning*. (United States Of America: IGI Global, 2015).

perilaku, keterampilan, nilai atau pun sesuatu yang disukai dengan melibatkan berbagai jenis informasi yang disajikan untuk peserta didik

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil belajar peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, perilaku, dan psikomotorik dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*Aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh, sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan menghujam atau tersimpul di dalam hati. Akidah bisa diartikan sebagai urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹² Para ahli memberikan pengertian akidah diantaranya adalah:

1. Menurut Hasan Al-Banna Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hari, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya.
2. Menurut Abu Bakar Jaabir al-Jazary, Akidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, dimana hal tersebut di munculkan oleh manusia dari dalam hati dan diyakini

¹²Burhan, *Akidah Akhlak/Apa sih Akidah Akhlak itu*. Blog Burhan. <http://blog.uinmalang.ac.id/burhanuddin/2011/03/09/apa-sih-akidah-akhlak-itu/html>.

secara pasti terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.

3. Menurut Syaikh Thahir al-Jazairy, Akidah adalah perkara-perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkara-perkara tersebut.¹³

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa akidah adalah perkara-perkara yang wajib/harus diyakini kebenarannya, dimana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan di dalamnya.

Ciri-ciri Akidah islam sebagai berikut:

1. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
2. Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.
3. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan keraguan dan kebimbangan.
4. Akidah Islam tidak hanya diyakini, tetapi juga perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang sholeh.
5. Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasul Allah swt.¹⁴

Akidah Islam menerapkan bahwa hubungan antara kehidupan dunia dengan yang ada sebelum kehidupan adalah keterikatan manusia dengan perintah dan larangan larangan Allah SWT, sedangkan hubungan antara kehidupan dunia ini dengan kehidupan setelah itu adalah perhitungan (hisab) surga dan neraka.

¹³Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, ‘*Pengantar Studi Islam,*’ (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011), h. 59

¹⁴Muhaimen et al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* (Jakarta: Kencana Wardanah media, 2008), h. 259

Akidah yang kuat dapat menyelamatkan ummat manusia dari kesesatan. Dan dengan memahami makna yang terkandung dalam akidah ataupun iman dengan cara yang benar yang dinyatakan pada bentuk ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman /31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁵

Maksud ayat di atas bahwa seorang ayah mendidik anaknya di rumah untuk tidak menyekutukan Allah sejak dari kecil sedangkan guru mendidik peserta didik di sekolah karena antara sekolah dan orang tua harus ada kerjasama, guru dapat memulai pendidikan keimanan kepada muridnya dengan pengajaran akidah akhlak di sekolah dalam proses pembelajaran agar mempercayai Tuhan yang satu Maha Esa.

Kata Akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak *Khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabiat. Kata ini berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Menurut Al-Ghazali, akhlak bukanlah pengetahuan (*marifah*) tentang baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi'l*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'a rasikha fin nafs*), ia mendefinisikan akhlak sebagai suatu kemantapan jiwa yang harus dikembangkan dan disengaja, jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasikan amal-amal yang baik, maka disebut

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Ilmu,2007), h.421

akhlak yang baik, jika aml-amal yang tercela muncul dari keadaan (kemantapan) itu maka dinamakan akhlak buruk.¹⁶ Menurut Zainuddin Ali:

Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa , daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia, apabila hal ihwal itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi oleh akal dan syara, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan itu buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁷

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran bagi orang tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang baik tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari orang tersebut dalam bertingkah laku.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi yang bermacam-macam. Berikut adalah definisi-definisi menurut para ulama:

- a. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.
- b. Menurut Ibn Miskawih, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.

¹⁶Iqbal Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Malang: Jaya Star Nine, 2013), h. 203

¹⁷Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29

- c. Menurut Ahmad Amin, Akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.¹⁸

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٤١

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹⁹

Maksud dari ayat di atas adalah Rasulullah telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Rasulullah memiliki kepribadian yang agung dan patut ditiru dalam segala bidang, terutama dalam hal akhlak.

Beberapa hal dibawah ini merupakan ciri-ciri Akhlak Islami antara lain:

1. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia agar memiliki kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
2. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam Ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan sedekah.
3. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.²⁰

¹⁸Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011), h.3

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007), h. 420.

²⁰Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), h. 29-30.

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup Aqidah sebagai berikut:

1. *Ilahiyat*, yaitu yang membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah swt.
2. *Nubuwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
3. *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
4. *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya.²¹

Adapun ruang lingkup Akhlak yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah swt. Akhlak yang berhubungan terhadap Allah yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt dan menjahui segala apa yang dilarang olehnya., mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah dan juga senantiasa ingat akan kebesaran Allah swt.

²¹Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Pres, 2011), h. 60.

2. Akhlak terhadap sesama manusia. Selain hubungan dengan Allah swt, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama manusia. Hubungan yang baik bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi antar sesama, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya.
 3. Akhlak terhadap alam. Menjaga hubungan dengan Allah, dan hubungan terhadap sesama manusia, manusia juga harus menjaga hubungan dengan alam, yaitu dengan berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Alam harus dilindungi karena alam adalah lingkungan hidup bagi manusia, hewan, dan tumbuhan, air, dan udara, yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Apabila manusia bersikap tidak ramah terhadap alam, maka alam juga tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia sendiri yang akan mendapatkan kerugian. Oleh karena itu, manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan serta kelestarian alam.²²
- c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara signifikan mata pelajaran Akidah Akhlak yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

²²Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008), h. 73

Tujuan pembelajaran/belajar Akidah Akhlak untuk menambah dan meningkatkan keimanan peserta didik, yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, serta masyarakat berbangsa dan bernegara kemudian untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka tujuan dari pembelajaran akhlak dalam Islam adalah untuk membimbing dan menuntun anak agar hidup dan bergaul di sekolah, keluarga dan di masyarakat dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku sopan-santun, tegas, berakhlak mulia, dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. Yakni menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun metode metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu : 1. Metode ceramah, metode ini adalah cara penyajian bahan pelajaran melalui penjelasan lisan oleh guru kepada peserta didik, tujuan dari metode ini yaitu menyapaikan informasi atau materi pelajaran, memperjelas materi pelajaran. 2. Metode tanya jawab, metode ini adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pernyataan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik, atau sebaliknya baik secara lisan maupun tertulis, melalui tanya jawab dapat memperjelas dan memperdalam pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. 3. Metode diskusi, metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara peserta didik membahas dengan bertukar pendapat

mengenai topik atau masalah tertentu. Untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas tentang masalah tersebut atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Tujuan dari metode ini adalah supaya peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tersebut bersama-sama.²³

B. Pembentukan Karakter

Secara etimologi, asal kata karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan dalam bahasa Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.²⁴ Secara terminologi, para ahli banyak mendefinisikan arti dari karakter. Sebagaimana para ahli sebagai berikut : Sigmund Freud menyatakan “*character is a striving system wich underly behavior*” karakter adalah kumpulan nilai yang terwujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku.²⁵

*Character is a compatible mis of all the virtues identified by religious traditions, stories literature, the wise, and the group of common sense people who is in history.*²⁶

Terjemahan:

Karakter adalah campuran dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

²³Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV Jemmars, 2011), h.76

²⁴Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet Ke-2, h.11

²⁵Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.290

²⁶Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.81

Dari berbagai definisi karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuknya sifat baik atau buruk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain, lalu diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian, sifat, tabiat, dan watak yang dapat mengarahkan dirinya kepada kebaikan dan kemanfaatan. Sebelumnya kita harus membedakan terlebih dahulu antara karakter dan akhlak. Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Akhlak lebih memiliki makna yang tingkatnya lebih tinggi atau lebih trasendental, karena bersumber dari Allah. Akhlak adalah sikap atau perilaku baik atau buruk yang dilakukan secara berulang-ulang dan diperankan oleh seseorang tanpa disengaja atau melakukan pertimbangan terlebih dahulu.²⁷ sedangkan karakter adalah perilaku seseorang yang berorientasi pada sikap yang khas dan telah melekat pada diri seseorang. Perbedaan lainnya bahwa karakter penilaian baik dan buruk berdasarkan pendapat akal dan pikiran manusia dan nilai-nilai yang berlaku umum di masyarakat, namun pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Pembentukan karakter merupakan usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri setiap manusia. Jika program pembentukan karakter dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik karakternya.²⁸

²⁷Rosihidin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 20

²⁸Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13

The importance of the involvement of educational institutions in instilling character education in students has led the California task force report to recommend that the state education system promote various characters or noble values such as responsibility.²⁹

Terjemahan:

Pentingnya keterlibatan lembaga pendidikan untuk penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, membuat California Task Force Report merekomendasikan agar sistem pendidikan negara mempromosikan berbagai karakter atau nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab.

Terdapat perbedaan antara karakter, etika, moral, dan akhlak, maka dalam penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu perbedaan tersebut, karakter memiliki makna yang lebih komprehensif dimana makna karakter itu sendiri tidak hanya sebatas baik dan buruk, namun lebih berorientasi kepada pendidikan nasional. Etika lebih bersifat teori dan memandang tingkah laku manusia secara universal (umum) sedangkan moral lebih praktis dan memandang tingkah laku manusia secara lokal (khusus). Mengenai akhlak, akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap sesama manusia, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada makhluk-makhluk lain, namun tujuan utamanya karena Allah swt. Meskipun ada perbedaan akan tetapi keempatnya mengarah pada ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup dan berbuat agar menjadi manusia yang baik, sehingga dibutuhkan sistem tentang nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruknya.³⁰

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam islam memiliki perbedaan dan keunikan dengan pendidikan karakter di dunia Barat.

²⁹Francis Fukuyama, *Identity: The Demand for Dignity and the Politics of Resentment* (Farrar Straus and Giroux, 2018), h.86

³⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h.5

Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum yang memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan dalam islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam islam lebih dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar dari segi religious dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Karakter mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Adapun Nabi Muhammad saw merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Allah berfirman dalam surah An-Nahl/16:90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝٩٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³¹

Ayat di atas diartikan bahwa Allah memerintahkan kaum Muslimin untuk berbuat baik dalam semua aspek kehidupan serta melaksanakan perintah Al-Quran, dan berbuat ihsan (keutamaan). Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007)

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan yang hakiki, bukan yang sementara. Karakter Islam adalah karakter yang benar benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.³²

Dalam sebuah hadits dinyatakan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ [رواه البخاري ومسلم]

Artinya:

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.³³

Hadits di atas menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara lurusnya akidah seseorang dengan kemampuan bicara yang baik, yang mana jika kamu ingin berkata maka berfikirlah terlebih dahulu, jika ada kebaikan maka ucapkanlah, sebaliknya jika ada keburukan maka lebih baik diam.

*“Teachings on morality and moral conduct constitute a major part Islamic literature. The Quran and the Hadith, the central religious texts of Islam serve as the primary source for these teachings.”*³⁴

Terjemahan:

Ajaran tentang moralitas dan perilaku moral merupakan bagian utama dari literatur Islam. Al-Qur'an dan Hadits, teks-teks utama agama Islam berfungsi sebagai sumber utama dalam pengajaran ini.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ajaran tentang moral atau akhlak merupakan bagian utama dari literatur Islam. Al-Qur'an dan Hadits, teks-teks utama agama Islam berfungsi sebagai sumber utama ajaran-ajaran tersebut. Maksudnya,

³²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.20.

³³Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*. (Beirut: Dar al-Fikr:1993), h. 108.

³⁴Muhammad Ali Alkhulli, *The Need for Islam*. (Jordan: Dar Alfalah for Publication and Distribution, 2006)

pembelajaran tentang tingkah laku, sikap, karakter ataupun moral yang baik sudah ada di dalam ajaran Islam. Dengan demikian, manusia bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk dengan banyak belajar dan memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits.

Berikut adalah faktor yang mendukung pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik yaitu:

1. Guru

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu, peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain faktor guru dan peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi efektifitas tidaknya suatu metode, yaitu:

- a) Faktor situasi atau suasana pembelajaran
- b) Faktor guru

Dalam hal ini setiap guru harus mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.³⁵

2. Motivasi kerja guru

Motivasi kerja guru adalah kekuatan yang ada di dalam diri seorang guru untuk melakukan berbagai aktifitas guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kekuatan ini dapat mempengaruhi semangat guru, sehingga bisa lemah

³⁵Yanto Bangun, Efektivitas Penggunaan Metode *Planted Questions* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs Aisyiyah Palembang. (Skripsi, Fakultas Hukum, Seni dan Ilmu Sosial 2016), h. 92

ataupun kuat. Semangat ini dapat menentukan kinerja yang dihasilkan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi semangat kerja guru bisa berasal dari dalam misalnya, pengaruh organisasi di mana ia kerja. Kedua faktor ini harus saling menguatkan satu sama lain, sehingga dapat menghasilkan kerja yang maksimal.³⁶

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Adanya sarana dan prasarana memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³⁷

4. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang akan dijelaskan oleh penulis terkait penelitian yang dianggap perlu dijelaskan agar pembaca memahami maksud dari penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman nantinya.

1. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak adalah keefektivan metode pembelajaran akidah akhlak ditandai dengan adanya kesesuaian dalam proses belajar mengajar tersebut sehingga tercapainya hasil dari tujuan-tujuan yang ditentukan dengan baik sesuai dengan rencana dan aturannya, dimana yang ingin dicapai yaitu, peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik mampu untuk mengintegrasikan materi akidah akhlak, terkhususnya dalam berakhlak dan

³⁶Eri Agustin, Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dan Sekolah Dasar Dabin Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan 2015), h. 18

³⁷Nurbaiti, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, (Jurnal Manajemen Pendidikan 2017), h.537

peserta didik mampu meresapi ajaran-ajaran akidah akhlak sehingga mampu menunjukkan dalam sikap nyata pada kehidupan sehari-hari.

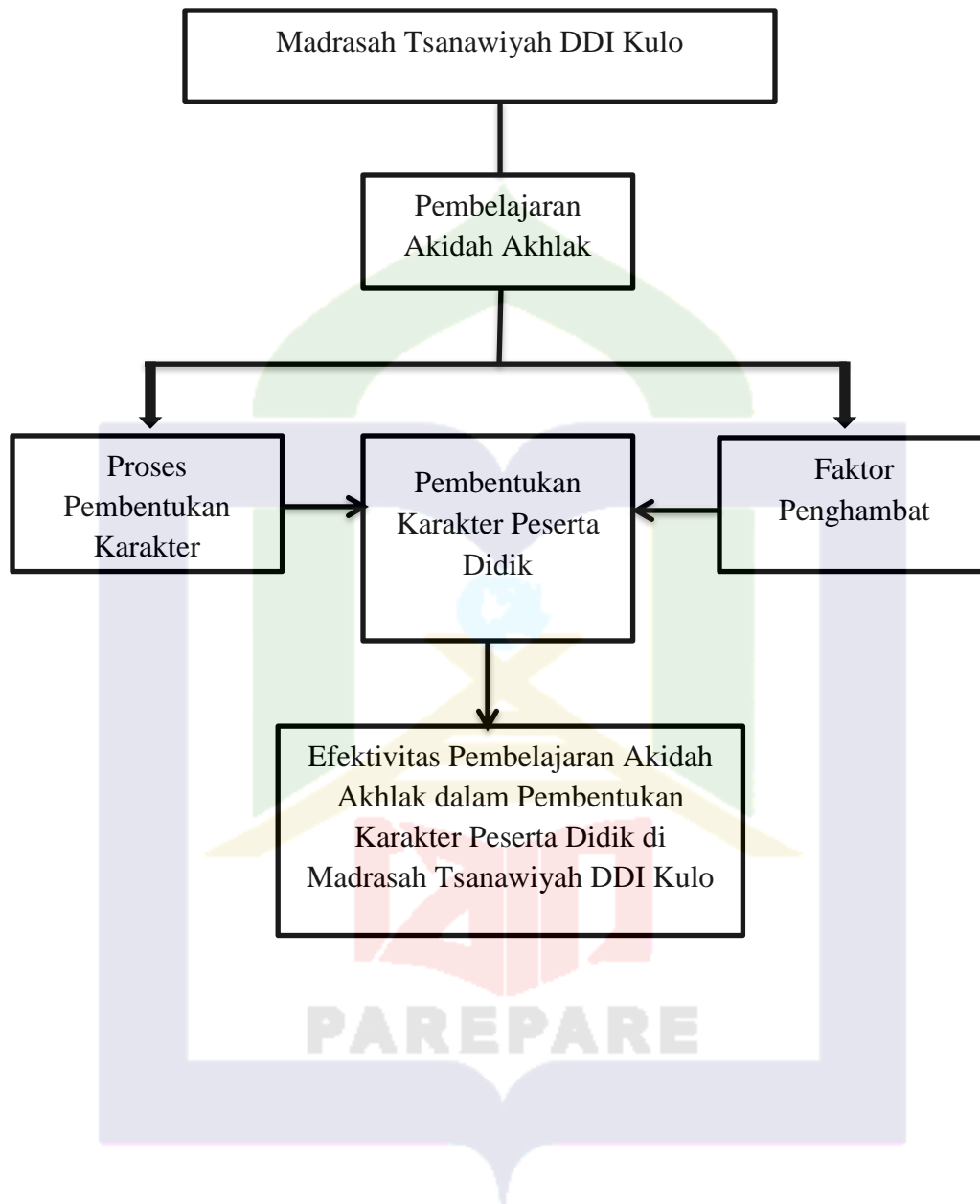
2. Pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan motivasi belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Adapun pembentukan karakter yang dimaksud adalah karakter moral yang menakup Iman, jujur, Rendah hati, ikhlas, sabar, disiplin, sopan santun dan lain-lain. Dalam proses pembentukan karakter, perlu ada kerja sama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter pada peserta didik. Proses pendidikan di sekolah dikembangkan kegiatan belajar mengajar yang efektif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai melalui aspek: pengetahuan, kesadaran/kemauan dan tindakan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang terpuji dan berakhlak mulia.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan salah satu gambaran tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengkaji konsep dalam memahami isi karya tulis ilmiah ini yang memberikan gambaran tentang pola hubungan baik antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.³⁸

Secara sederhana peneliti membuat bagan kerangka pikir agar dapat memudahkan penelitian ini dalam mengidentifikasi dan mengetahui efektivitas pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

³⁸Sugiyono, *.Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta,(2012), h.216



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diajukan guna memahami, mendeskripsikan, atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.³⁹ Memahami berarti mengamati masalah atau informasi untuk diketahui. Mendeskripsikan berarti menjelaskan suatu informasi yang di dapat dengan jelas dan terperinci. Sedangkan menganalisis berarti memecahkan, menimalisir dan mengupayakan agar masalah tidak terulang kembali.

Dalam penelitian kualitatif ini, data di ambil dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) sehingga penelitian ini menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan tanpa mengubahnya menjadi simbol ataupun angka dan beberapa deskripsi Yang digunakan untuk memperjelas prinsip-prinsip dalam mengambil kesimpulan.⁴⁰

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak ini merupakan variabel dependen yang mengikat.
2. Pembentukan karakter merupakan variabel independen atau variabel tidak terikat.

³⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penetian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 6

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h.60

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian, untuk mengetahui secara langsung bagaimana metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat meneliti adalah Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, alamat Jl. Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal di seminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian, dalam upaya mengumpulkan inti dari peneliti yang akan dilakukan.⁴¹

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

D. Jenis dan Sumber data

1. Sumber primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diperoleh dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari

⁴¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h.23

pertama hasil observasi peneliti, *kedua* wawancara peneliti dengan responden antara lain Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi), berupa penelaahan terhadap dokumentasi pribadi, resimi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁴²

Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen yang ditemukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

E Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercayai.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian,

⁴²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Gaung Persada: Jakarta, 2008), m h.253-254

⁴³Eko Putro Wiyodoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016), h. 12

melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari buku-buku yang berhubungan dengan yang diteliti. Metode ini dilakukan sebelum atau disusunnya penelitian untuk mengetahui gambaran kondisi, dan akan diteliti yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, dengan melakukan teknik observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

2. *Interview* (wawancara)

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi yang konkret terkait dengan permasalahan yang diteliti dengan penulis selaku pewawancara dengan tatap muka.⁴⁴ Wawancara ini adalah tanya jawab untuk mendapatkan data terkait bagaimana efektivitas proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo. Dalam penelitian ini ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁵ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung menggunakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi,

⁴⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h.231.

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).h.

wawancara, angket cenderung merupakan data primer atau data langsung yang di dapat dari pihak pertama.⁴⁶ Alat yang biasanya dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara serta data-data Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi; triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dikategorikan menurut argumen yang sama dan tidak sama. Data yang diperoleh dari keempat subyek tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti yang akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* kembali dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengujian dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Jika ditemukan data yang berbeda

⁴⁶Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet, I (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.6

maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian kualitatif ini. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan secara berulang ulang sampai menemukan data yang benar. Penelitian ini mengambil data dari berbagai informan dengan waktu yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisisan data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif yaitu mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur serta mempunyai makna. Analisis digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berlangsung untuk mengubah data menjadi temuan. Data disini berarti diolah dan diatur secara sistematis atau berurutan dari data yang sudah didapatkan yaitu meliputi: bahan hasil wawancara dan hasil observasi yang kemudian ditafsirkan oleh peneliti sehingga menghasilkan pemikiran, pendapat, gagasan atau teori baru yang disebut hasil temuan atau *findlings*.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode yang digunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi serta pertansformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana yang diketahui bahwa reduksi data terjadi secara kontinue melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁴⁷ Sebagaimana pengumpulan data berproses terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah dan menulis memo-memo). Reduksi data/pertansformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap.

2. Penyajian Data/*Data Display*

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menyederhanakan informasi kompleks kedalam kesatuan bentuk yang di sederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁴⁸ Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang di justifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom maupun baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data

⁴⁷Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h.6

⁴⁸Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011). h.20

yang mana dalam bentuk yang sama, harus di masukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.⁵⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

⁴⁹Emzir, *Analisis Data; Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, (2011), h.128

⁵⁰Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Dalam pendidikan, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran pastinya guru memiliki beberapa cara dalam membuka dan menutup pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Ketika pembelajaran akan dimulai guru telah memiliki persiapan sebelumnya. Tentang kata-kata apa yang harus dilakukan dan diucapkan ketika membuka pembelajaran ataupun hal-hal apa saja yang akan dibahas sebelum memulai pembelajaran. Sama halnya ketika menutup pembelajaran guru juga perlu mempersiapkan kata-kata yang baik agar peserta didik bisa terkesan dan termotivasi untuk terus belajar.

Membuka dan menutup pembelajaran akidah akhlak sangat penting bagi seorang guru, karena bisa membuat peserta didik tidak merasa takut dan tegang dalam belajar di kelas dan juga bisa membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Tetapi seorang guru juga perlu memperhatikan dan mempelajari bagaimana cara membuka dan menutup pembelajaran dengan baik dan benar. Hal tersebut berkaitan dengan konsep pembelajaran akidah akhlak, dimana sebelum mengajar guru diwajibkan membuat RPP sebagai perencanaan awal dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas nantinya, berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak pastinya tidak terlepas dari ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, diperoleh keterangan bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya adalah dengan guru menerapkan

cara membuka dan menutup pembelajaran dengan benar. Contohnya, sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan membaca beberapa surah-surah pendek secara bersama-sama, memberikan motivasi awal agar peserta didik bisa semangat belajar sampai jam pelajaran selesai. Adapun saat menutup pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari, membaca doa pulang dan salam.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti didukung dengan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau mengatakan bahwa:

Saya membuka dan menutup pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan membaca beberapa surah-surah pendek secara bersama-sama dan kemudian saya mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi agar peserta didik bisa lebih semangat dalam belajar, dan saya juga sedikit menyampaikan beberapa manfaat dan tujuan pembelajaran tentang hal-hal yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan guru dalam menyusun bahan ajar, menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan poin-poin penting yang disampaikan, dan peserta didik lebih mudah untuk memami materi pembelajaran nantinya. Jika menutup pembelajaran biasanya saya meminta kepada salah-satu peserta didik untuk menyampaikan rangkuman materi yang telah dipelajari sesuai yang dia pahami, memberikan sedikit tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar peserta didik bisa mengulang kembali pelajaran dengan pemberian tugas, kemudian membaca doa bersama dan saya mengucapkan salam.⁵¹

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas peneliti dapat menilai bahwa membuka dan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, karena hal tersebut mencerminkan sikap dan perilaku yang baik untuk guru kedepannya, selain itu juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana memulai percakapan yang baik dengan sesama manusia. Hal tersebut, termasuk dalam mengembangkan akhlak peserta didik agar bisa saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain.

⁵¹Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah seorang peserta didik Madrasah Tsanawiyah

DDI Kulo yang mengatakan bahwa:

Ketika guru akidah akhlak baru masuk di dalam kelas, yang pertama dilakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian ketua kelas diminta untuk memimpin doa secara bersama-sama, melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru akidah akhlak menyebutkan beberapa poin-poin tersebut. Sedangkan ketika pembelajaran akan berakhir, biasanya guru akidah akhlak meminta peserta didik untuk merangkum kembali materi yang telah diajarkan, setelah itu ada satu peserta didik yang di tunjuk untuk menyampaikan rangkuman sesuai pendapatnya, dan biasanya memberikan kami tugas. Kemudian membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru dan kemudian mengucapkan salam.⁵²

Ketika memulai pembelajaran memang diperlukan sikap yang sopan dan kata-kata yang baik, karena seorang guru harus mampu akrab dengan peserta didiknya. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar, apalagi peserta didik masih perlu bimbingan dari guru, itulah mengapa guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika berada di sekolah, karena guru selain mengajar, juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memberikan nasihat dan motivasi serta dorongan kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan bakat dalam dirinya dan menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia. Hal tersebut tidak jauh berbeda, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo bahwa:

Guru akidah akhlak mengucapkan salam, membaca doa belajar dan beberapa surah-surah pendek secara bersama-sama, melakukan absen, dan selalu mengingatkan untuk membiasakan mengucapkan salam dimanapun berada ketika memasuki suatu tempat dan juga membaca doa (Basmalah) ketika akan melakukan sesuatu, guru akidah akhlak menjelaskan bahwa itu berupa motivasi agar kita selalu merasa dekat dengan Allah swt. Sama halnya ketika pembelajaran akan berakhir, guru terkadang memberikan tugas, setelah itu membaca doa pulang dan mengucapkan salam.⁵³

⁵²Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁵³Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

Pembentukan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan memperlihatkan cara membuka dan menutup pembelajaran akidah akhlak dengan sikap yang sopan, ramah tapi tegas, karena guru merupakan teladan yang baik bagi setiap peserta didiknya. Maka seorang guru juga harus memperhatikan sikap dan perilaku dengan menjadi guru yang disegani dan bisa berinteraksi dengan peserta didik, maka peserta didik bisa mengubah sikapnya dari yang mungkin terkenal nakal, bisa menjadi sosok yang baik dan cerdas. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo bahwa:

Guru akidah akhlak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan beberapa cerita sebagai motivasi untuk peserta didik, seperti halnya menceritakan tentang perjuangan ketika Ibu masih sekolah. Ketika pelajaran akan berakhir, guru menyebut nama salah satu peserta didik untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari, kemudian kadang memberikan kami PR (tugas di rumah), membaca doa dan mengucapkan salam.⁵⁴

Pernyataan semua peserta didik di atas menggambarkan bahwa dalam membuka dan menutup pembelajaran akidah akhlak mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik, karena secara tidak langsung guru akidah akhlak memberikan beberapa contoh yang baik dalam bertutur kata dan bersikap sopan kepada sesama manusia. Hal ini bisa dikatakan termasuk dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Selain itu juga dapat dikatakan termasuk dalam pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Selain guru dan peserta didik, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo mengenai cara membuka dan menutup pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika mengajar, sebagai guru akidah akhlak membuka dan menutup pembelajaran dengan sikap yang baik maka akan meninggalkan kesan yang baik juga bagi peserta didiknya. Oleh karena itu,

⁵⁴A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

ada namanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai materi materi apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik, metode apa yang akan digunakan dan bagaimana penilaian akhirnya kepada peserta didik, sama halnya dengan membuka dan menutup pembelajaran sudah ada di dalam RPP. Sebagai contoh, guru akidah akhlak membiasakan mengucapkan salam dan membaca doa dalam membuka dan menutup pembelajaran, sudah termasuk dalam menjado sosok teladan yang baik peserta didik.⁵⁵

Pernyataan kepala sekolah di atas, sudah sangat memperjelas bahwa membuka dan menutup pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara oleh guru, dan semua itu sudah ada dalam RPP yang dibuat secara langsung oleh guru akidah akhlak yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan dari kompetensi dasar yang telah dibuat oleh guru itu sendiri.

Selain menutup dan membuka pembelajaran, efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik Madrasah tsanawiyah DDI Kulo, yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru pasti memiliki beberapa metode dalam proses pembelajaran, guna membantu peserta didik agar cepat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengawasi sikap dan tingkah laku peserta didiknya, dan juga agar peserta didik bisa mengetahui metode mana yang mereka bisa lebih mudah menerima pelajaran dalam mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dapat diperoleh keterangan bahwa Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo sudah mengimplementasikan beberapa metode pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa guru tetap memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta

⁵⁵Musdalifah (Kepala Madrasah), Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 16 Januari 2023

didiknya selama berada di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo bahwa:

Ada beberapa metode yang saya gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, metode bercerita, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode diskusi. Saya menjelaskan beberapa poin penting dari materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Mengenai penilaian sikap, ini bisa dilihat dari metode keteladanan dan pembiasaan ketika masuk ke dalam kelas harus mengucapkan salam, dan saya meminta kepada peserta didik untuk selalu mengucapkan salam, maka peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal tersebut.⁵⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembentukan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, karena dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, maka akan menghasilkan kepribadian dan karakter peserta didik yang percaya diri dan memiliki ide-ide yang cemerlang, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pernyataan dari salah-satu peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo yang mengatakan bahwa:

Pertama, guru akidah akhlak menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kedua, bercerita. Ketiga, memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari atau dijelaskan. Keempat, membagi kelompok sesuai urutan absen. Kemudian, menyuruh peserta didik untuk mencari materi yang diberikan.⁵⁷

Pernyataan di atas sudah jelas dan membenarkan pernyataan guru mengenai beberapa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan metode-metode yang digunakan dapat membantu guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Pernyataan ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh peserta didik lainnya di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, bahwa:

Guru akidah akhlak menjelaskan terlebih dahulu tentang materi pelajaran yang dipelajari sambil menceritakan kisah teladan dalam Islam, lalu memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk bertanya, jika tidak ada

⁵⁶Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁵⁷Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

yang bertanya maka guru akidah akhlak akan membagi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian memberikan peserta didik judul materi untuk dibahas secara bersama-sama dalam kelompok masing-masing, baru setelah itu masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya. Terkadang guru akidah akhlak juga mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada sesama dan membiasak berkata-kata yang baik.⁵⁸

Beberapa poin di atas merupakan metode pembelajaran peserta didik guna meningkatkan pemahaman kepada peserta didik dalam belajar, dan menumbuhkan semangat dalam menciptakan pemikiran-pemikiran yang baru dari materi yang diajarkan, sehingga peserta didik diharapkan bisa menjadi sosok yang berpikir kreatif dan inovatif. Adapun pernyataan lain yang memiliki maksud dan tujuan yang sama juga diungkapkan oleh seorang peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, bahwa:

Guru akidah akhlak menjelaskan terlebih dahulu, sambil menceritakan kisah inspirasi berkaitan dengan agama Islam, baru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, lalu memberikan tugas kelompok, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk membacakan masing-masing jawaban yang dimilikinya.⁵⁹

Dari beberapa pernyataan peserta didik di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memudahkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Metode ini juga dapat diartikan sebagai strategi atau taktik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Beberapa metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo diantaranya: Metode ceramah adalah salah-satu metode dalam pembelajaran yang digunakan ketika guru

⁵⁸Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁵⁹A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

menjelaskan materi pembelajaran secara lisan dan penjelasannya dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan guru yang dianggap penting dan metode ini diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk semua materi, karena setiap materi guru perlu menjelaskan terlebih dahulu dan disertai contoh-contoh yang diberikan pada setiap materi pelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah ini guru juga berharap peserta didik paham dengan materi yang telah di sampaikan, sehingga peserta didik bisa mengingat materi penting dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terkhususnya dalam penerapan akhlak dan karakter peserta didik.

Metode bercerita adalah guru menceritakan beberapa kisah-kisah dari tokoh-tokoh Islam yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam berbicara, bersikap dan berperilaku yang baik. Hal ini juga berkaitan dengan keteladanan dan kebiasaan, jika guru memberikan contoh sikap tentang keteladanan dari beberapa kisah-kisah dalam Islam. Maka, hal ini akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri peserta didik dalam membentuk pribadi yang berakhlak karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Metode tanya jawab adalah metode kedua yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo setelah metode ceramah. Metode tanya jawab ini dapat membangkitkan pemikiran dan wawasan peserta didik, baik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak tegang dan tidak membosankan.

Metode diskusi adalah salah-satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kerja sama

dibutuhkan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama, metode ini hampir sama dengan metode penugasan. Tetapi dalam metode diskusi ini

Metode penugasan merupakan metode guru akidah akhlak dalam memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun bukan didalam kelas.

Metode keteladanan adalah metode yang mana kepala Madrasah dan semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo menjadi figure yang baik atau teladan untuk ditiru oleh peserta didik dengan keteladanan yang baik dari guru maka akan membangkitkan motivasi peserta didik untuk meniru gurunya, baik dari segi bicara maupun sikap dan akhlaknya. Metode ini dapat memberikan dampak positif dalam diri peserta didik, karena dapat membentuk perilaku peserta didik dengan keteladanan yang baik dari semua guru di sekolah.

Adapun metode pembiasaan adalah metode yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kebiasaan dalam sikap dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak. Untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik memang tidaklah mudah, karena banyaknya pengaruh dari lingkungan luar, tetapi guru akidah akhlak tetap memberikan kesempatan untuk membiasakan mengucapkan salam ketika akan memasuki ruangan, membiasakan membaca doa (basmalah) sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan.

Selain menggunakan metode dalam pembelajaran akidah akhlak, efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI kulo yaitu, cara guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta

didik. Komunikasi yang baik sangat perlu dalam pembelajaran karena dengan berkomunikasi seorang guru akan cepat akrab dan tidak merasa canggung dengan peserta didik, dan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika komunikasinya juga baik.

Terkait masalah pembentukan karakter, peserta didik memang seharusnya memiliki karakter yang baik, peserta didik harus mampu dan terus berusaha memperbaiki sikap dan perilakunya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis, hal ini memang sudah betul-betul dilakukan oleh peserta didik, di mana peserta didik sudah mulai bersikap sopan terhadap guru, bertutur kata yang baik kepada guru dan teman-temannya, peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran bahwasanya sikap, perilaku atau akhlak yang baik itu sangat dianjurkan, oleh karenanya peserta didik berusaha sedikit demi sedikit mengubah perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang baik. Adapun pengamatan peserta didik dari materi akidah akhlak sebagai berikut :

Adapun pernyataan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI

Kulo mengemukakan bahwa :

Setelah kita mengikuti pelajaran akidah akhlak, sebagai pelajar sudah sepatutnya kita mengaplikasikan pelajaran yang sudah kita dapatkan tersebut utamanya tentang akhlak, pada mata pelajaran akidah akhlak ini kita diajarkan atau dijelaskan tentang akhlak baik dan akhlak yang buruk beserta konsekuensinya, kita sudah ketahui bahwa akhlak yang baiklah yang seharusnya kita miliki maka saya selalu berusaha untuk bisa berakhlak yang baik.⁶⁰

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik ini memang sudah memiliki kesadaran bahwa materi pelajaran tidak hanya sekedar diketahui akan tetapi patut

⁶⁰ Selvi (Peserta Didik) wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

untuk diaplikasikan, bukan hanya sekedar teori tapi juga pengamalannya, dilihat dari perilaku kesehariannya peserta didik ini sudah berproses untuk menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya yaitu selalu mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Seorang peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo juga mengemukakan bahwa :

Setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak ini, saya merasa senang pada pelajaran tersebut karena membahas tentang keimanan dan kepercayaan bahwa Allah satu-satunya yang berhak kita menyembah kepadanya, dan akhlak tentang bagaimana kita bergaul dengan baik kepada sesama manusia. Pembelajaran seperti ini yang sangat bermanfaat menurut saya karena kita bisa merenungi kemudian menyadari bahwa benar Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah dan kita termotivasi untuk berperilaku baik kepada sesama makhluk.⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa setelah mempelajari mata pelajaran akidah akhlak ia mulai memahami apa esensi dari mata pelajaran akidah akhlak tersebut, sehingga ia termotivasi dan berusaha untuk mengaplikasikan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, dan terlihat pada saat berkomunikasi langsung dengan peserta didik ini, sopan dan santun dalam bertutur kata dan rasa hormatnya tinggi terhadap guru-guru, tidak hanya itu, juga rajin mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Setelah kita mengikuti pelajaran akidah akhlak, kita sudah mengetahui materi-materi tentang akidah akhlak, dalam mata pelajaran akidah akhlak kita belajar tentang keimanan kepada Allah SWT, akhlak yang baik, kita diajarkan sopan santun, bertutur kata yang baik, berpakaian yang mencerminkan orang islam, kemudian saya sebagai peserta didik sadar dan merasa bahwa hal tersebut harus saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saya, karena apalah gunanya kita mencari ilmu kalau kita tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.⁶²

Dari pernyataan peserta didik tersebut bahwa memahami materi-materi pelajaran akidah akhlak, memahami bahwa pelajaran akidah akhlak sangat

⁶¹Nurul Aida (Peserta Didik) wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁶²A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, memahami bahwa akhlak yang baik selalu menjadi yang utama, sehingga ia mulai menampakkan perilaku-perilaku terpuji baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, dalam hal ini peserta didik memang sudah benar-benar memahami materi-materi akidah akhlak tersebut, dilihat dari perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik, peserta didik memahami, kemudian menghayati, hingga peserta didik mencoba untuk mengaplikasikan materi-materi akidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan karakter.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI

Kulo

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, guru melakukan berbagai cara untuk tetap menjalin komunikasi dengan peserta didik, seperti halnya peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa cara dalam menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, (1) biasakan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik, (2) menjadi pendengar yang baik dan saling menghargai dalam memberikan pendapat, (3) tidak menggunakan kata-kata yang terkesan menyudutkan atau menyalahkan peserta didik, (4) menjadi guru teladan dengan menunjukkan sikap rendah hati dan tidak sombong, (5) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai guru, menjalin komunikasi yang baik kepada peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁶³

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas, peneliti memahami bahwa seorang guru yang merupakan seorang pengajar mempunyai tanggung jawab selain

⁶³Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

dalam mengembangkan potensi dirinya, guru juga memiliki peranan untuk mengembangkan potensi peserta didik tentunya perlu melakukan beberapa cara atau strategi dalam menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, hal itu telah dijelaskan oleh guru akidah akhlak melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo. Pernyataan wawancara guru akidah akhlak di atas, dibenarkan oleh beberapa peserta didik yang telah melakukan wawancara juga bersama peneliti, adapun pernyataan dari peserta didik, sebagai berikut:

Guru akidah akhlak kadang mengajak peserta didik untuk bercerita bersama, cara mengajar beliau bagus karena mudah dipahami, ramah dan suka bercanda kepada peserta didik. Tapi biasanya marah jika peserta didik tidak berhenti ribut di dalam kelas, padahal sudah ditegur. Banyak memberikan motivasi-motivasi membangun agar peserta didik tetap semangat dalam belajar.⁶⁴

Motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran bukan hanya sebuah kata-kata saja, tetapi ada makna yang tersirat di dalamnya. Peserta didik yang mampu menjadikan motivasi tersebut dalam membangkitkan semangat belajar maka bisa menjadi orang sukses nantinya, karena sejatinya motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru memang bertujuan untuk membangkitkan semangat agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Jadi, peserta didik sebaiknya dapat menjadikan motivasi itu sebagai pegangan dalam mengembangkan kepribadiannya dan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo bahwa:

Guru akidah akhlak selalu menggunakan kata-kata yang santun dalam mengajar, beliau juga pendengar yang baik ketika ada peserta didik yang mengeluhkan masalahnya, dan juga ketika ada peserta didik yang mengajukan pendapatnya walaupun salah tetapi guru akidah akhlak tetap menghargai pendapat peserta didik tersebut. Beliau juga ramah sama semua peserta didik.⁶⁵

⁶⁴Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁶⁵Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

Saling menghargai antara guru dan peserta didik adalah contoh dari menjalin komunikasi yang baik, karena seseorang akan merasa nyaman ketika berada diantara orang lain, ketika ia bisa dihargai baik dalam berbicara maupun dalam bersikap. Dalam lingkungan sekolah, seorang guru pasti ingin selalu dihormati dan dihargai oleh peserta didik, karena perannya yang memang mengajar peserta didik bukan lah hal yang mudah. Seorang guru sangat memerlukan kesabaran yang ekstra untuk menghadapi sikap/akhlak peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan bisa lebih menghormati dan menghargai peserta didik, begitupun sebaliknya peserta didik akan bisa mendengarkan guru jika guru juga bisa menghargai dan menyayangi peserta didik. Maka dari itu, saling menghargai antara guru dan peserta didik merupakan contoh menjalin hubungan kekeluargaan, baik di sekolah maupun diluar sekolah, pernyataan di atas berkaitan dengan pernyataan peserta didik lain di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami, beliau menghargai pendapat peserta didik, selalu mendengarkan dengan baik jika ada peserta didik yang mengeluh, sering berbagi cerita tentang pengalaman sekolahnya dan suka bercanda.⁶⁶

Menjalin komunikasi dengan peserta didik memerlukan cara komunikasi yang baik, karena setiap peserta didik sifat dan karakter yang berbeda-beda. Dari pernyataan beberapa peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjelaskan pelajaran perlu adanya penguasaan materi pelajaran yang diberikan, selain itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga diperlukan agar peserta didik yang sedang belajar tidak cepat bosan, guru dapat melakukan candaan ringan untuk menghilangkan ketegangan pada peserta didi, menceritakan hal-hal menarik dan lain-lain.

⁶⁶A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

Adapun pernyataan lain yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo mengenai cara berkomunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Cara berkomunikasi yang dilakukan guru-guru di sini ada dua yaitu, komunikasi langsung dan tidak langsung. Dari kedua komunikasi ini tentunya dengan menggunakan bahasa yang santun, tidak menyinggung dan mudah dipahami. Contohnya, “Nak, tolong belikan bapak makanan di kantin ya!” setelah itu “terimakasih ya, Nak!”. Ini merupakan contoh komunikasi secara langsung, adapun contoh komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi melalui perantara media seperti melakukan chat atau mengirim pesan dengan aplikasi WA di Hp atau laptop.⁶⁷

Pernyataan Kepada Sekolah di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung harus dengan tetap menggunakan Bahasa yang santun dan tidak menyinggung. Komunikasi langsung yaitu komunikasi secara tatap muka secara langsung antara orang pertama dan orang kedua, adapun komunikasi secara tidak langsung yaitu, komunikasi melalui beberapa perantara dari media cetak ataupun media internet.

Selain menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo adalah upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter/akhlaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau mengungkapkan bahwa:

Adapun upaya yang dapat dilakukan bisa melalui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, sebagai guru, tidak hanya memberikan ilmu berupa pelajaran saja tetapi guru juga bisa memberikan motivasi yang membangun dan memberikan nasihat tentang nilai-nilai keagamaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Karena menurut saya bidang studi

⁶⁷Musdalifah (Kepala Madrasah), Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 16 Januari 2023

akidah akhlak ini memiliki materi-materi yang dibahas itu banyak mengarah ke pengembangan dan pembentukan karakter bagi peserta didik.⁶⁸

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru sebagai perencanaan awal sebelum memulai pembelajaran yang disebut RPP, isinya sistematis dan teratur. Pernyataan guru akidah akhlak sama dengan pernyataan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bisa semangat dalam belajar, dan memberikan nasihat agar menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua, tidak meninggalkan shalat lima waktu, memiliki sikap rendah hati dan saling tolong-menolong terhadap sesama manusia.⁶⁹

Upaya yang dilakukan guru ini bertujuan agar membantu peserta didik membentuk karakter dan kepribadian yang baik dalam dirinya, seperti yang diketahui bahwa peserta didik masih cenderung melakukan kesalahan karena pemikirannya belum matang, sehingga perlu bantuan orang lain untuk membina dan membimbing dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya guru ini sebagai bukti begitu sayangnya guru kepada peserta didiknya. Adapun pernyataan lain dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo yaitu:

Guru akidah akhlak memberikan nasihat kepada semua peserta didik agar selalu berbuat baik kepada orang tua, beliau juga memberikan motivasi untuk peserta didik agar bisa lebih semangat dalam belajar dan bisa sukses nantinya.⁷⁰

Upaya yang dilakukan guru mulai dari memberikan nasihat dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa meningkatkan semangat dalam belajar, agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan bisa menerapkan akhlak yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan mampu

⁶⁸Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁶⁹Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁷⁰Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta menjadi sosok yang menginspirasi banyak orang. Adapun pernyataan lain dari peserta didik di Madrasah

Tsanawiyah DDI Kulo bahwa:

Guru akidah akhlak selalu mengingatkan kepada peserta didik agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, menjaga hubungan baik, baik itu kepada keluarga, teman maupun kepada orang lain. Banyak memberikan motivasi kepada peserta didik mendengarkan apa saja yang dikatakan oleh guru.⁷¹

Pernyataan beberapa peserta didik di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu guru mengingatkan peserta didik dengan nasihat-nasihat yang baik di mana peserta didik sangat membutuhkan dukungan dari luar, agar mampu memperbaiki diri menjadi berakhlak mulia dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Ini merupakan langkah yang baik dalam membentuk karakter peserta didik. Dari banyaknya pernyataan di atas, dapat diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai seorang guru yang baik akan mendidik, mengajar, membimbing, mendorong peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang sukses dan berhasil mencapai cita-citanya. Pastinya banyak upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Seperti halnya, memberikan motivasi yang bersifat membangun semangat peserta didik dalam belajar dan mendukung keputusan peserta didik selama hal itu baik untuk peserta didik kedepannya, memberikan nasihat-nasihat agar peserta didik tidak salah dalam mengambil keputusan. Karena seorang guru yang baik tidak akan mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan yang merusak peserta didik itu sendiri. Selain itu juga, ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung guna untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik di sekolah.⁷²

Dari pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa guru yang memang berkepribadian dan berkarakter baik akan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal apapun selama itu menunjukkan kebaikan, karena guru yang benar-

⁷¹A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁷²Musdalifah (Kepala Madrasah), Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 16 Januari 2023

benar seorang guru, tidak akan pernah menjerumuskan peserta didiknya ke dalam perbuatan yang akan merusak masa depan peserta didik itu sendiri, tetapi sebaliknya guru akan mendorong dan mendukung peserta didik dalam mencapai ita-citanya menjadi orang yang sukses dan memiliki akhlak yang mulia.

Selain upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik, cara guru memotivasi peserta didik termasuk dalam mengefektivitaskan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo. Motivasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar membantu dalam membentuk karakter/akhlak peserta didik di sekolah. Adapun pernyataan wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau menjelaskan bahwa:

Saya memotivasi peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan cara menceritakan beberapa kisah-kisah islami tentang akhlak Rasulullah saw. dan para sahabat yang patut untuk diteladani bagi umat Islam di dunia. Memberikan semangat belajar untuk semua peserta didik agar tetap rajin dan tidak pantang menyerah dalam belajar. Memberikan teguran dan hukuman untuk peserta didik yang nakal dan tidak memperhatikan pembelajaran.⁷³

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak memotivasi peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak dengan menceritakan kisah dari sosok teladan bagi umat Islam yaitu Rasulullah saw. motivasi lainnya berupa pujian yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar. adapun pernyataan lain dari wawancara dengan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak sering bercerita tentang kisah-kisah dari Rasulullah saw dengan para sahabat yang memiliki akhlak yang mulia dan menjadi contoh yang baik untuk umat Islam, guru akidah akhlak juga sering mengingatkan untuk semangat dalam belajar agar bisa menjadi orang sukses. Guru akidah akhlak juga biasanya memberikan hukuman untuk peserta didik yang nakal.⁷⁴

⁷³Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁷⁴Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

Memberikan hukuman tidak selamanya mengarah pada hal yang negatif, tetapi guru memberikan hukuman sebagai bentuk motivasi untuk peserta didik agar bisa menjadikan peserta didik itu berhenti melakukan perbuatan buruk dan memperbaiki sikap dan tingkah lakunya baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Setiap perbuatan manusia pasti ada ganjarannya, perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Jadi, sebagai peserta didik menjadi peserta didik yang baik dan berprestasi akan membuat guru serta orang tua menjadi senang dan bangga. Apapun pernyataan yang sama dari peserta didik lain di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak banyak menceritakan kisah para pejuang Islam Rasulullah saw dan para sahabat yang berakhlak mulia, memberikan pujian dan semangat untuk peserta didik dan peserta didik yang nakal dan sering ribut dalam kelas biasanya diberikan tugas tambahan sebagai hukuman karena tidak memperhatikan pelajaran.⁷⁵

Bercerita kepada peserta didik tentang kisah-kisah inspirasi dan teladan dalam Islam merupakan sebuah bentuk motivasi dalam bentuk dukungan kepada peserta didik untuk selalu melakukan hal yang baik, membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sebagaimana para tokoh-tokoh pejuang Islam yang senantiasa patuh dan melaksanakan perintah Allah swt. Pernyataan dari peserta didik lain di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak menceritakan kisah-kisah Rasulullah saw dan para sahabat, juga memberikan pujian untuk peserta didik yang pintar dan selalu mengingatkan peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas.⁷⁶

Dari pernyataan beberapa peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pernyataan beberapa peserta didik tersebut membenarkan apa yang dikatakan oleh guru akidah akhlak, dimana guru memiliki cara dalam memberikan motivasi kepada

⁷⁵Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁷⁶A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

peserta didik dalam proses pembelajaran, dan motivasi tersebut diberikan sebagai dorongan dan dukungan guru kepada peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri, sedangkan memberikan teguran dan hukuman bukan berarti guru tidak menyayangi peserta didik tetapi sebagai bentuk pelajaran untuk peserta didik agar menyadari kesalahan dan bisa belajar dari kesalahannya untuk memperbaiki diri sehingga terbiasa melakukan kebaikan yang dapat menjadi amal untuk bekal di akhirat kelak.

Adapun wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo mengenai motivasi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

Motivasi yang saya berikan yaitu, memberikan nasihat kepada peserta didik agar jangan pernah bosan dalam belajar kapanpun dan dimanapun berada, tetap rendah hati dan jangan pernah merasa sombong ketikan nantinya mejadi orang sukses, harus selalu berbakti kepada kedua orang tua merupakan kunci kesuksesan seorang anak.⁷⁷

Memberikan nasihat kepada peserta didik merupakan motivasi agar peserta didik selalu ingat bahwa nasihat tersebut memiliki tujuan yang baik, yaitu membantu peserta didik agar tetap semangat dalam belajar dan tetap menjaga diri akhlak yang tidak baik, pengembangan diri dengan berbagai motivasi dari orang lain akan sangat membantu, karena seseorang biasanya akan menjadi lebih semangat dalam mengubah sikap dan tingkah laku dengan adanya dukungan dari orang lain terutama dari keluarga dan dari sahabat dekatnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan judul, maka peneliti memahami bahwa banyak upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo tentunya dibantu dengan peran kepala

⁷⁷Musdalifah (Kepala Sekolah) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 16 Januari 2023

sekolah dan semua guru di sekolah tersebut, sehingga melahirkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membiasakan selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghormati guru dan teman, membiasakan melakukan shalat sunnah dhuha di pagi hari dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, kepala sekolah bekerja sama dengan rekan guru dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan sebagai faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, adapun disamping kegiatan keagamaan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, pastinya ada beberapa hal yang menjadi penghambat kegiatan tersebut. Hal ini dirangkum dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Kegiatan keagamaan sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena kegiatan seperti ini menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya pada bidang tertentu, yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu dengan sistematis sehingga melahirkan pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Dalam hal ini, ada beberapa kegiatan-kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, yaitu peserta didik membiasakan mencium tangan ketika bertemu guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah pada hari rabu dan kamis, penerapan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an setiap hari kamis, membuat acara peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang dalam pembentukan karakter peserta didik. Contohnya masjid sebagai tempat ibadah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan tentang keislaman. Dari wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak mengenai faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, yaitu kepala sekolah dan semua pegawai yang terlibat di sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan untuk peserta didik, seperti mencium tangan guru sebagai tanda hormat kepada guru, membiasakan melaksanakan shalat dhuha, mengadakan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Tujuannya untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an setiap hari Kamis sore. Tujuannya yaitu memfasilitasi peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan membekali peserta didik yang akan digunakan sebagai modal untuk melanjutkan ke pondok pesantren.⁷⁸

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter/akhlak peserta didik, dengan kegiatan tersebut dapat mengontrol akhlak peserta didik untuk tidak melakukan perbuatan diluar batas. Adapun pernyataan dari salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, bahwa:

Iya ada, yaitu peserta didik bersalaman dan mencium tangan guru ketika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah, mengadakan Maulid Nabi Muhammad saw. peserta didik dibiasakan melaksanakan shalat dhuha, serta ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan pada hari Kamis sore.⁷⁹

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan oleh peserta didik di atas, diharapkan menjadi motivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang terarah agar menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Allah swt. Meskipun sulit bagi peserta didik tapi hal

⁷⁸Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁷⁹Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

ini menjadikan peserta didik lebih terbiasa melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain, karena bisa jadi orang lain termotivasi karena dirinya. Pernyataan yang sama dari peserta didik lain di Madrasah DDI Kulo yang mengungkapkan bahwa:

Ada, seperti guru menerapkan agar peserta didik mencium tangan dengan guru ketika bertemu, peserta didik melaksanakan shalat sunnah dhuha di masjid, dan baru-baru ini mengadakan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. dan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an setiap hari kamis sore.⁸⁰

Pernyataan peserta didik di atas membenarkan pernyataan peserta didik sebelumnya bahwa memang ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, terlepas dari itu, peserta didik seharusnya dapat belajar dari kegiatan keagamaan seperti ini, karena usia seperti mereka sudah bisa mengetahui mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Peserta didik bisa belajar mengembangkan dan dapat membentuk karakternya dengan terus melakukan perbuatan yang memang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo lainnya mengungkapkan bahwa:

Ada, yaitu melaksanakan shalat dhuha, mencium tangan guru dan bertegur sapa dengan guru ketika bertemu, mengadakan Maulid Nabi Muhammad saw dan melakukan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an setiap hari kamis.⁸¹

Dari beberapa pernyataan peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, dengan penerapan tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik dan guru di atas, diperkuat juga oleh wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, beliau mengungkapkan bahwa:

Di sekolah memang ada beberapa kegiatan yang diadakan di luar jam pembelajaran, kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu: (1) membiasakan peserta didik untuk mencium tangan guru di sekolah maupun di luar sekolah,

⁸⁰Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁸¹A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

(membiasakan kepada peserta didik dan guru untuk melaksanakan shalat Sunnah Dhuha di sekolah, (3) mengadakan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. agar membangkitkan rasa kecintaan peserta didik dan guru kepada Nabi Muhammad saw. dan mengadakan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an setiap hari Kamis sore.⁸²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo di atas, sudah jelas bahwa faktor pendukung yaitu kegiatan keagamaan menjadikan peserta didik dapat menumbuhkan akhlak/karakter yang baik pada peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan peserta didik di atas, dan dari hasil pengamatan peneliti juga menjadi sebuah fakta bahwa semua kegiatan keagamaan memiliki tujuan yang baik untuk membentuk karakter peserta didik. Tetapi faktor utama dalam pengembangan peserta didik adalah kesadaran diri peserta didik sendiri untuk mengubah kebiasaan buruk dengan membiasakan melakukan hal bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

2. Faktor Penghambat

Pembentukan karakter peserta didik menjadi terhambat karena adanya beberapa faktor yang menjadi kendala guru akidah akhlak dalam membantu peserta didik membentuk karakter/akhlaknya menjadi lebih baik. Faktor penghambat ini diantaranya:

a. Peserta didik kurang bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan akan berjalan dengan lancar apabila peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan ini dilaksanakan untuk pembentukan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Adapun kegiatan keagamaan tidak akan berjalan lancar jika peserta didik kurang berpartisipasi di dalamnya, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan inilah yang dialami di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

⁸²Musdalifah (Kepala Madrasah), Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 16 Januari 2023

Dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu, pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik, karena guru yang mengontrol kegiatan ini tidak selalu datang ke sekolah, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah tidak efektif. Sedangkan faktor penghambat lainnya, terjadi pada peserta didik yang kurang tertarik pada kegiatan keagamaan tersebut, alasannya karena mereka merasa bosan dengan kegiatan keagamaan yang selalu begitu-begitu saja dilakukan setiap hari.⁸³

Peserta didik memang membutuhkan sesuatu yang menarik, apalagi peserta didik masih di sekolah menengah pertama, pikiran mereka belum sepenuhnya dewasa masih mementingkan bermainnya. Akan tetapi jika kegiatan keagamaan ini sering diadakan maka peserta didik akan terbiasa dengan terus melakukannya, seperti halnya shalat sunnah dhuha yang dilakukan akan menjadikan peserta didik terbiasa dan merasa ada yang kurang jika tidak melakukan hal tersebut. Dukungan dan dorongan dari kepala sekolah dan guru akan menjadikan peserta didik lebih efektif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah.

b. Pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik

Dalam pengelolaan kegiatan keagamaan diharapkan mampu berjalan dengan baik. Karena dari kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah sangat membantu guru dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, jika hanya mengandalkan pengajaran akidah akhlak di dalam kelas saja, maka akan sulit bagi seorang peserta didik dalam membentuk karakter/akhlak mereka sendiri. Tapi, perlu juga diperhatikan bahwa pengadanan kegiatan keagamaan di sekolah harus bisa mengontrol pengelolaannya dengan baik, agar kegiatan ini juga bisa terlaksana dengan baik dan tujuannya bisa tercapai, seperti halnya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, salah satu penghambat kegiatan keagamaan yang diadakan di

⁸³Musdalifah (Kepala Madrasah), Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 16 Januari 2023

sana yaitu, dalam pengelolaannya yang tidak terkontrol dengan baik sehingga peserta didik menjadi malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mengenai hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat kegiatan keagamaan ini banyak sekali mulai dari pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik, peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang begitu-begitu saja sehingga membuat peserta didik cepat bosan, alasan lainnya yaitu karena peserta didik dan guru kurang kerjasama tim dalam kegiatan keagamaan.⁸⁴

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas sudah jelas bahwa kegiatan keagamaan berkaitan dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi jika dalam pengelolaan pembentukan karakter ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik maka akan sia-sia saja tujuan kegiatan tersebut. Sebagian peserta didik akan semakin malas dan tidak peduli lagi dengan kegiatan yang diadakan di sekolah.

c. Tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan peserta didik

Kerjasama dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan, karena segalanya akan berjalan dengan baik jika adanya kerjasama tim. Contohnya saja apabila dalam kegiatan keagamaan ini peserta didik akan bersemangat jika semua pihak sekolah bekerjasama dengan baik dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo tidak berjalan dengan baik, selain dari kedua poin di atas, juga karena kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peserta didik tidak ada.

Dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, mengungkapkan bahwa:

Maulid Nabi Muhammad saw. yang baru-baru ini diadakan kurang berjalan dengan baik karena terkendala di waktu, ada beberapa orang penting yang

⁸⁴Ervina (Guru Akidah Akhlak) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

tidak datang tepat waktu, sehingga banyak peserta didik yang mengeluh karena bosan menunggu. Kalau pelaksanaan shalat dhuha tidak efektif karena guru yang selalu mengingatkan peserta didik untuk shalat dhuha jarang ke sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Tahfidz Qur'an hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja karena kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan tersebut.⁸⁵

Dari pernyataan peserta didik di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan tidak terlaksana dengan baik karena kerjasama dalam pihak sekolah tidak berjalan. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan yang diadakan sekolah jika ada dorongan dan dukungan dari kepala sekolah dan guru. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih perlu bimbingan dan arahan oleh guru agar pembentukan karakter peserta didik terwujud. Pernyataan lain dari peserta didik madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, mengungkapkan bahwa:

Hambatannya yaitu pada saat Maulid kepala sekolah terlambat datang jadi acaranya tidak berjalan tepat waktu, peserta didik bosan menunggu lama. Pada shalat Sunnah berjamaah peserta didik kadang merasa malas pergi karena tidak ada guru yang mengingatkan peserta didik untuk pergi shalat dhuha. Adapun kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, peserta didik kurang berminat mengikutinya karena di adakan pada waktu sore hari.⁸⁶

Pernyataan peserta didik di atas membenarkan bahwa hambatan yang ada dalam kegiatan keagamaan itu karena pihak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawabnya. Pernyataan yang sama juga dari peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, yaitu:

Pelaksanaan shalat Sunnah dhuha yang seharusnya dilakukan setiap hari, tetapi sebagian peserta didik tidak melaksanakannya karena tidak ada guru yang menegur. Guru yang biasanya menegur tidak setiap hari datang ke sekolah. Pelaksanaan Maulid juga tidak berjalan dengan baik karena keterlambatan dari beberapa orang yang melaksanakan kegiatan itu. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an juga berjalan lancar karena kurangnya minat peserta didik karena dia adakan pada waktu sore hari.⁸⁷

Beberapa pernyataan beberapa peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jika kegiatan keagamaan ingin terlaksana dengan baik maka perlu adanya

⁸⁵Selvi (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁸⁶Nurul Aida (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

⁸⁷A. Qolbi Ramadhani (Peserta Didik) Wawancara Kulo, Kelurahan Kulo, 17 Januari 2023

kesadaran dari masing-masing pihak pelaksanaan untuk tetap konsisten melaksanakan kegiatan tersebut sampai akhir, jangan karena tidak adanya pengawasan dari masyarakat dan pemerintah sehingga pihak sekolah jadi lari dari tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Dari pengamatan peneliti, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo hanya perlu diingatkan dan ditegur agar bisa rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat Sunnah Dhuha setiap pagi.

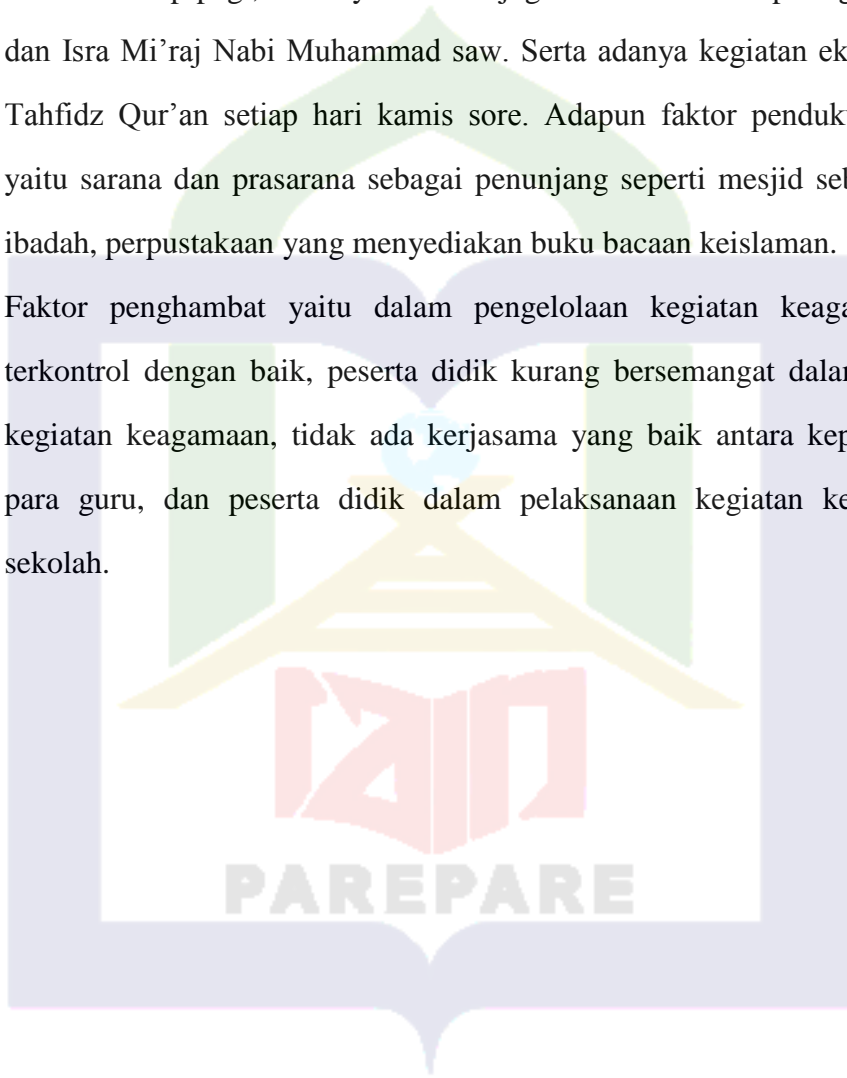
B. PEMBAHASAN

Dalam konsep pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, dijelaskan cara guru dalam dalam pembelajaran. Diperoleh hasil bahwa dalam membuka dan menutup pembelajaran, guru akidah akhlak melakukan beberapa cara. Seperti halnya mengucapkan salam yang memang diwajibkan dalam Islam untuk mengucapkan salam yang memang diwajibkan dalam Islam untuk mengucapkan salam kepada sesama muslim, dan tidak lupa juga membaca doa sebelum proses pembelajaran di mulai. Ini merupakan teladan dari Rasulullah saw.

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo bisa dilihat dari keseharian peserta didik, sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari salah-satu bukti pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi jalan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Adapun upaya yang guru akidah akhlak lakukan misalnya memberikan motivasi, berupa nasihat kebaikan dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Ada dua faktor efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo yaitu:

- a. Faktor pendukung yaitu adanya kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, contohnya setiap peserta didik yang bertemu guru selalu mencium tangan sebagai bentuk hormat kepada guru, melaksanakan shalat dhuha di sekolah setiap pagi, biasanya sekolah juga membuat acara peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. Serta adanya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an setiap hari Kamis sore. Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sarana dan prasarana sebagai penunjang seperti mesjid sebagai tempat ibadah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan keislaman.
- b. Faktor penghambat yaitu dalam pengelolaan kegiatan keagamaan tidak terkontrol dengan baik, peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo dengan judul Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo belum sepenuhnya membantu guru dalam pembentukan karakter peserta didik, dikarenakan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo masih selalu diingatkan untuk membaca doa pada saat memulai pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan juga belum membantu peserta didik agar mudah memahami pembelajaran, karena sebagian peserta didik masih mengeluh kesulitan memahami pelajaran jika menggunakan metode diskusi, oleh karena itu sekolah tersebut menerapkan beberapa pembiasaan kepada peserta didik tujuannya agar peserta didik terbentuk dengan baik dalam kehidupan di masyarakat.
2. Pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, guru melakukan beberapa kegiatan keagamaan seperti membiasakan seperti peserta didik ketika bertemu guru mencium tangan sebagai bentuk hormat kepada guru, melaksanakan shalat Sunnah Dhuha di sekolah setiap pagi, kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an setiap hari kamis sore, biasanya sekolah juga membuat acara peringatan Maulid dan Isra Mi'raj

Nabi Muhammad saw. Termasuk juga sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan keagamaan di sekolah tersebut seperti mesjid sebagai tempat ibadah yang tempatnya tidak jauh dari sekolah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan keislaman. Adapun yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo sehingga tidak terkontrol dengan baik karena peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti keagamaan, tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah beserta guru dan staf sekolah diharapkan senantiasa tetap mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa mengembangkan akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama Islam terkhusus dalam mata pelajaran akidah akhlak, sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik dengan menerapkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo diharapkan mampu memahami makna yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini sebagai bentuk upaya dari guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui motivasi yang disampaikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

DA DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Agustin, Eri. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dan Sekolah Dasar Dabin Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan 2015.

Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Alkhulli, Muhammad Ali. *The Need for Islam*. Jordan: Dar Alfalah for Publication and Distribution, 2006.

Anwar, Rosihidin. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Apriani. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta didik di MAN 1 Parepare. Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2017.

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

At, Muhaimen et. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Wardanah media, 2008.

Bangun, Yanto. Efektivitas Penggunaan Metode *Planted Questions* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs Aisyiyah Palembang. Skripsi, Fakultas Hukum, Seni dan Ilmu Sosial 2016.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Burhan. *Akidah Akhlak/Apa sih Akidah Akhlak itu*. Blog Burhan. [http://blog. UIN Malang.ac.id/burhanuddin/2011/03/09/apa-sih-akidah-akhlak-itu/html](http://blog.uinmalang.ac.id/burhanuddin/2011/03/09/apa-sih-akidah-akhlak-itu/html).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007.

Djazuli. *Akhlaq Dasar Islam*. Malang: Tunggal Murni, 2007.

Edidarmo, Toto dan Mulyadi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: Karya Toha Putra, 2008.

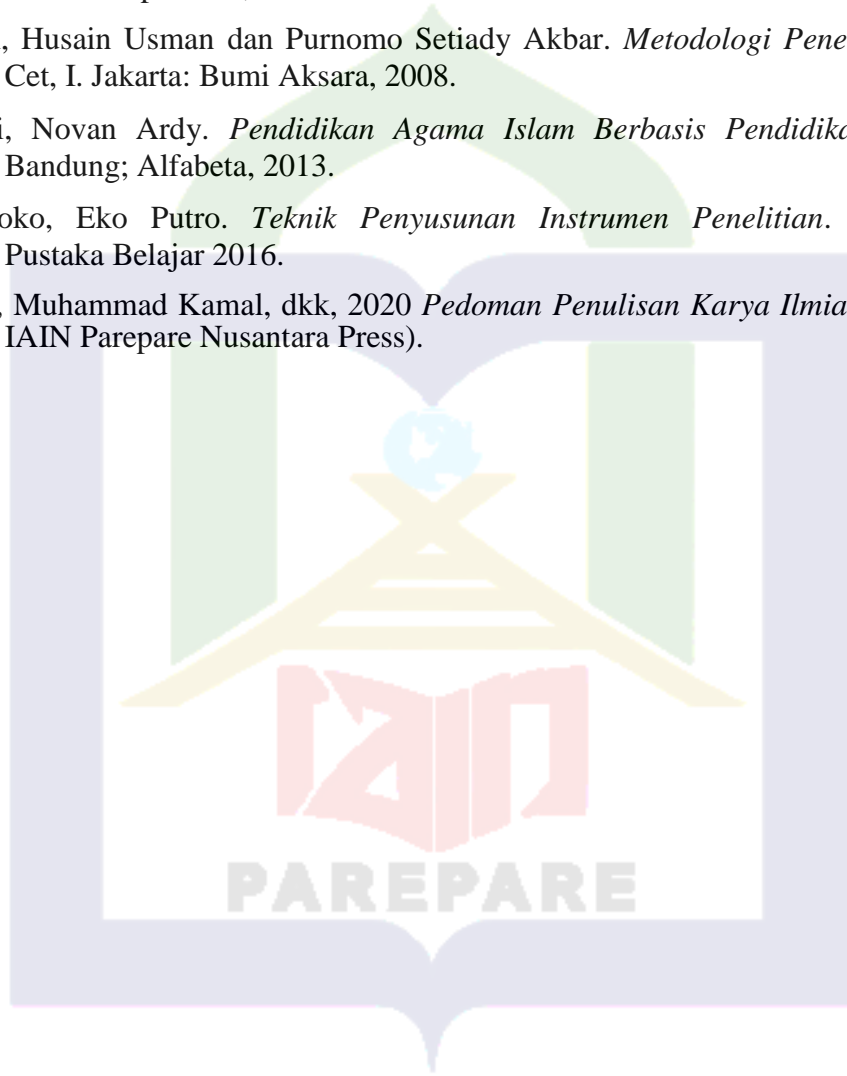
Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Fukuyama, Francis. *Identity: The Demand for Dignity and the Politics of Resentment* (Farrar Straus and Giroux), 2018

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Gaung Persada: Jakarta, 2008.

- Keengwe, Jared Makki. *Handbook of Research on Educational Tecnology Integration and Actice Learning*. United States Of America: IGI Global, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas. Model Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memperkuat Karakter dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar, Didaktika Religius, STAIN Kediri, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penetian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad, Iqbal Abu. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Malang: Jaya Star Nine, 2013.
- Mujib, Abdullah. Implementasi Metode Role Playing Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Skripsi Sarjana: UIN Surabaya, 2013
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr:1993.
- Nurbaiti. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan 2017.
- Patilima, Hamid. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Setyosari, Punaji. Menciptakan Pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Jurnal: Jurusan Teknologi pendidikan 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Sulastri. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Al-Furqan Kota Parepare. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2014.
- Surachmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: CV Jemmars, 2011.
- Suryawati, Dewi Prasari. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Negeri Semanu Gunungkidul. Jurnal: Pendidikan Madrasah, 2016.

- Thohirin, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011.
- Usman, Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung; Alfabeta, 2013.
- Wiyodoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk, 2020 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telp. (0421) 21307, Faksimele (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : NOR AIDA
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian (Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo).
2. Mengamati secara langsung proses pembelajaran akidah akhlak
3. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan guru akidah akhlak dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak
4. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

Pembimbing 1
Mengetahui

Pembimbing 2

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 196203081992031001

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 196405141991021002

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telp. (0421) 21307, Faksimele (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : NOR AIDA
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana cara Ibu dalam membuka dan menutup pembelajaran akidah akhlak?
2. Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik?
3. Bagaimana upaya Ibu dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Bagaimana cara Ibu memotivasi peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik?
5. Apakah ada kegiatan keagamaan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik?
6. Apa saja faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana cara Guru membuka dan menutup pembelajaran akidah akhlak?
2. Metode apa yang Guru gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik?
3. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana cara guru memotivasi Anda dalam pembentukan karakter peserta didik?
5. Apakah ada kegiatan keagamaan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik?
6. Apa saja faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik?

Pembimbing 1

Mengetahui

Pembimbing 2

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 196203081992031001

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 196405141991021002

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telp. (0421) 21307, Faksimele (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : NOR AIDA
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, Kabupaten Sidrap.
2. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.
3. Keadaan pendidik, kependidikan, dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.
4. Foto dokumentasi proses pembelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.
5. Foto dokumentasi wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo.

Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 196203081992031001

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 196405141991021002

Lampiran 4: Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2715 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
Mengingat	: b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi; 10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020; b. Menunjuk Saudara: 1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. 2. Drs. Abdullah Tahir, M.Si. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa: Nama Mahasiswa : Nor Aida NIM : 17.1100.053 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : <i>PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS. DDI KULO</i> c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 15 Desember 2020

Dekan

Saepudin



Lampiran 5. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sumpang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4637/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/ /11/2022 24 November 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nor Aida
Tempat/Tgl. Lahir : Sidenreng Rappang, 23 Juni 1999
NIM : 17.1100.053
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Dusun Anrelli, Desa Kulo, Kec. Kulo,
Kab. Sidenrang Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhliak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan I,
Bhakti, M.A.



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah



Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Makassar


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **14002/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Sidrap
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4637/In.39/FTAR.01/PP.0.9/11/2022 tanggal 24 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NOR AIDA**
Nomor Pokok : **17.1100.053**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KULO KABUPATEN SIDRAP "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Januari s/d 01 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN


Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo



NSM. 121273140007
NPSN. 40320154

**MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(MTs.S DDI KULO)
KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
TERAKREDITASI**

Jalan Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo 91653
E-mail : mtsddikulo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.: 0004 /MTs.21.18.05/KP.00.01/01/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Musdalifah,S.Pd.,M.Pd.
NIP : 196612312005012019
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta DDI Kulo
Alamat madrasah : Jl.Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NOR AIDA
Nim : 17.1100.053
Alamat : Dusun Anrelli

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs.S DDI Kulo, terhitung dari tanggal 01 Januari s.d 01 Februari 2023 dengan judul penelitian "*Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap*".

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat,agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 17 Januari 2023
Kepala Madrasah



Musdalifah,S.Pd.,M.Pd.
NIP.197404162003122002

Lampiran 8: Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah S.Pd.,M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo
Hari/Tanggal : 16 Januari 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nor Aida
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 16 Januari 2023

Yang bersangkutan



Musdalifah S. Pd.,M.Pd.

Lampiran 9: Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ervina S.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : 17 Januari 2023
Tempat : Ruang Kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nor Aida
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 17 Januari 2023

Yang bersangkutan

PAREPARE



Ervina S.Pd.I

Lampiran 10: Wawancara dengan Peserta Didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : 17 Januari 2023
Tempat : Ruang Kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nor Aida
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 17 Januari 2023

Yang bersangkutan



Selvi

Lampiran 11: Wawancara dengan Peserta Didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aida
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : 17 Januari 2023
Tempat : Ruang ~~Amnu~~ Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo
Kelas 1x

Menerangkan bahwa:

Nama : Nor Aida
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 17 Januari 2023

Yang bersangkutan



Nurul Aida

PAREPARE

Lampiran 12: Wawancara dengan Peserta Didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Qolbi Ramadhani
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : 17 Januari 2023
Tempat : Ruang Kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nor Aida
Nim : 17.1100.053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 17 Januari 2023

Yang bersangkutan



A. Qolbi Ramadhani

PAREPARE

Lampiran 13. Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

Profil sekolah adalah identitas dari suatu lembaga, yang didalamnya ada beberapa informasi yang valid, mengenai lembaga tersebut. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, Alamat Jl. Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo
2	NPSN	40320154
3	NSM	121273140007
4	Lokasi Sekolah	Jl. Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo
5	Provinsi	Sulawesi Selatan
6	Kabupaten	Sidrap
7	Kecamatan	Kulo
8	Kelurahan	Kulo
9	Kode Pos	91653
10	Nama Kepala Sekolah	Musdalifah S.Pd.,M.Pd.
11	No. SK Akreditasi	079/SK/BAP-SM/X/2018
12	Akreditasi Sekolah	B
13	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
14	Status Sekolah	Swasta

Lampiran 14. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah

Visi dan misi yang ada di dalam sekolah/Madrasah merupakan suatu pondasi yang mempertahankan keutuhan sekolah tersebut. Visi dirumuskan sendiri oleh pihak sekolah dan merupakan harapan/cita-cita yang ingin dicapai oleh pihak sekolah, sedangkan misi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi misi dari Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, sebagai berikut:

<p>VISI</p> <p>“Terwujudnya generasi Islami, unggul dalam Iptek serta kreatif berkarya”</p>
<p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas Islam untuk membentuk lulusan yang berakhlak karimah 2. Menyelenggarakan pendidikan keislaman untuk membentuk lulusan yang beraqidah Islam 3. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif & menyenangkan yang berbasis IT untuk membentuk lulusan yang menguasai pengetahuan dan teknologi 4. Menumbuhkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif & sportif 5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan layanan bimbingan karier untuk membentuk lulusan yang kompetitif 6. Memotivasi dan mencetak siswa untuk berprestasi dalam masyarakat
<p>TUJUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah 2. Menghasilkan lulusan yang berakidah Islam 3. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi 4. Menhasilkan lulusan yang terampil, kreatif, dan sportif 5. Menghasilkan lulusan yang kompetitif 6. Menghasilkan lulusan yang siap bermasyarakat

Lampiran 15. Personalia SDM

Personalia SDM dalam hal ini berkaitan dengan kepala sekolah, guru dan pegawai yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah, mereka bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun nama-nama guru beserta pegawainya dirangkum dalam tabel, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tempat Tgl Lahir	Bidang Studi Ajar
1	Musdalidah S.Pd.,M.Pd.	Kepala Madrasah	Tellang-Tellang 16-April-1974	-
2	Asriani Rahim, S.Pd.	Wakamad	Makale 1 Januari 1987	Bahasa Indonesia
3	Rahmah SE	Guru	Kulo 3-Okttober- 1973	IPS, Seni Budaya
4	Jusman S.Pd	Guru	Sabah 7-April- 1991	Penjas
5	Hasmi S.Pd.I.,M.Pd	Guru	Kaboe Kulo 31- Januari-1991	Bahasa Inggris
6	Ervina, S.Pd.I	Guru	Maddenra 12-Mei- 1996	Akidah Akhlak, SKI
7	Asia, S.Pd	Guru/ BK	Bina Baru 1-Mei- 1996	Matematika

8	Fadillah Dahlan S.Pd.	Guru	Kulo 4-November-1996	IPA
9	Suriani S.Pd	Guru	Palita 28-Agustus-1997	Bahasa Arab
10	Resvianti	TU	KG.Hidayat 8-April-1996	Operator
11	Silvi Risnayanthy S.Pd	Guru	Kulo 4-November-1991	BTQ
12	Muh. Soaleh S.Pd	Guru	Kulo 6-Januari-1994	PKN
13	Mutmainnah Mahmuddin S.Pd	Guru	Maddenra 4-Juni-1995	Al-Qur'an Hadits
14	Asni S.Pd	Guru	Kulo 19-Mei-1996	Fiqih

Lampiran 16: Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo



Gambar 2. Gedung Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo



Gambar 3. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.,M.Pd. (Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo)



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Ervina S.Pd. (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo)



Gambar 6. Wawancara dengan Selvi (Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo)



Gambar 7. Wawancara dengan Nurul Aida (Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo





Gambar 9. Sholat Dhuha secara berjamaah siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo



Gambar 10. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nor Aida, Lahir di Sidrap, Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 Juni 1999. Penulis merupakan Anak kedua dari empat bersaudara memiliki satu kakak perempuan dan dua Adik laki-laki dari pasangan Bapak Alias dan Ibu Husni. Penulis memulai pendidikan di SDN 4 Kulo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo, Kecamatan Kulo. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SMAN 2 Panca Rijang (SMAN 4 Sidrap) pada tahun 2015 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Parepare, yang kemudian berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang selama sebulan pada tahun 2020 dimasa pandemi Covid-19. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap.”**

